

## IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH: TINJAUAN PADA BEAUTTE NAIL

Salsabila Avrillia<sup>1\*</sup>, Nur Aisyah<sup>2</sup>, Sabbatun Nabila<sup>3</sup>, Noor Qaria Rahmawati<sup>4</sup>, Mochammad Reza Adiyanto<sup>5</sup>

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

\*Corresponding author: [salsabilaavrillia9@gmail.com](mailto:salsabilaavrillia9@gmail.com)

### ABSTRACT

This article aims to examine the application of accounting standards in micro, small and medium enterprises (MSMEs), with a case study on Beautte Nail. This research uses a descriptive qualitative research method with a phenomenological approach. This approach offers an in-depth and holistic approach to understanding individual experiences and perceptions of the phenomenon under study. MSMEs play an essential role in the Indonesian economy, but many face challenges in maintaining accurate financial records and implementing accounting standards. This study investigates the barriers to implementing accounting standards in MSMEs, using Beautte Nail as a case study. Findings reveal that the implementation of accounting standards can improve the financial management, planning, and decision-making capabilities of MSMEs. However, obstacles such as difficulty in allocating time, perception that the business is not too big, and lack of knowledge about accounting records hinder the implementation of accounting standards in MSMEs. This study proposes recommendations to overcome these obstacles and encourage the adoption of accounting standards in MSMEs, such as providing training programs, mentoring by accounting experts, use of accounting software, awareness building, and collaboration with educational institutions. By adopting accounting standards, MSMEs such as Beautte Nail can improve their financial sustainability, competitiveness, and contribution to the economy.

Keywords: Accounting standards, micro, small and medium enterprises (MSMEs), financial management, Beautte Nail.

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan standar akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan studi kasus pada Beautte Nail. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini menawarkan pendekatan yang mendalam dan holistik untuk memahami pengalaman dan persepsi individu terhadap fenomena yang diteliti. UMKM memainkan peran esensial dalam perekonomian Indonesia, akan tetapi banyak yang menghadapi tantangan dalam menjaga keakuratan pencatatan keuangan dan menerapkan standar akuntansi. Penelitian ini menyelidiki hambatan penerapan standar akuntansi di UMKM, dengan menggunakan Beautte Nail sebagai studi kasus. Temuan mengungkapkan bahwa penerapan standar akuntansi dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, perencanaan, dan pengambilan keputusan UMKM. Namun kendala seperti sulit mengalokasikan waktu, persepsi usaha tidak terlalu besar, dan minimnya pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi menghambat penerapan standar akuntansi di UMKM. Studi ini mengusulkan rekomendasi untuk mengatasi hambatan tersebut dan mendorong penerapan standar akuntansi di UMKM, seperti memberikan program pelatihan, pendampingan oleh ahli akuntansi, penggunaan software akuntansi, membangun kesadaran, dan kolaborasi dengan Institusi Pendidikan. Dengan mengadopsi standar akuntansi, UMKM seperti Beautte Nail dapat meningkatkan keberlanjutan finansial, daya saing, dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia.

Kata Kunci: Standar akuntansi, Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM), Pengelolaan Keuangan, Beautte Nail.

## PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang beroperasi secara independen, memiliki skala kecil, dan dikelola oleh individu, kelompok masyarakat, atau keluarga. UMKM di Indonesia terus menunjukkan peran yang signifikan sebagai pendorong utama dalam ekonomi. Pada 2021, kontribusi UMKM kepada Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sekitar 61,07% atau setara dengan Rp 8.573,89 triliun. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja yaitu mencapai 97% dari total angkatan kerja, serta menghimpun sekitar 60,4% dari total investasi (Suryantara & Ridhawati, 2023). Selain berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional dan penciptaan lapangan kerja, UMKM juga memainkan peran yang penting dalam menyebarkan manfaat pembangunan dan menjadi motor penggerak aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Pengembangan sektor UMKM memiliki dampak positif bagi upaya mengurangi tingkat kemiskinan dalam suatu negara (Susiani et al., 2021).

Kontribusi UMKM yang besar tersebut seringkali dijadikan sebagai indikator dari pembangunan ekonomi yang baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam pemberdayaan dan pengembangan UMKM untuk memastikan bahwa tidak hanya jumlahnya yang berkembang, tetapi juga kualitas, daya saing produk, dan pengelolaan usahanya. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan usaha UMKM di masa yang akan datang (Wulandari et al., 2020).

Pada saat ini, UMKM telah menjadi sektor usaha yang memiliki peran penting, namun, tidak luput dari berbagai masalah. Salah satu tantangan umum yang dijumpai oleh para pemangku UMKM yaitu terkait dengan masalah permodalan. Para pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang terbatas seringkali mengalami kesulitan dalam mendapatkan tambahan modal melalui lembaga keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan para pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan, yang pada gilirannya diakibatkan oleh rendahnya pemahaman tentang akuntansi. Dalam konteks ini, keberhasilan para pelaku usaha sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan mempertahankan stabilitas usaha mereka dalam persaingan yang semakin ketat. (Santiago & Estiningrum, 2021).

Pencatatan laporan akuntansi bagi UMKM sangat penting untuk mengetahui dan memahami entitas usaha secara keseluruhan agar kebangkrutan bisa dihindari. Pencatatan laporan akuntansi memiliki implikasi terhadap pendapatan, keberlangsungan, dan pertumbuhan UMKM. Pencatatan laporan akuntansi merupakan kunci untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan menilai kinerja suatu bisnis, dimana pada gilirannya dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para pengambil keputusan ekonomi. Dengan demikian, akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Namun, tantangan yang dijumpai oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan meliputi kurangnya pemahaman terhadap standar keuangan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan serta kegagalan dalam melangsungkan pembagian aset antara aset pribadi dan aset perusahaan. Kondisi tersebut dapat menghambat proses penyusunan laporan keuangan dengan baik (Setiyawati & Hermawan, 2018). Hambatan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yaitu keterbatasan pemahaman mereka tentang penyusunan akuntansi yang ditimbulkan oleh rendahnya pemahaman akan standar akuntansi yang berlaku (Mutiah, 2020).

Menerapkan informasi akuntansi keuangan pada UMKM memiliki nilai yang signifikan dalam memantau perkembangan bisnis dan keuangan. Hal ini memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai permodalan, keuntungan, serta kerugian yang dialami oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan membantu perusahaan untuk memastikan

modal yang dimiliki, kondisi keuangan mereka, dan membantu dalam mengambil keputusan terkait berbagai permasalahan. Informasi ini juga dapat dimanfaatkan untuk menggandeng minat investor (Mutiah, 2020).

Laporan keuangan merupakan sebuah elemen informasi akuntansi yang memiliki peran yang sangat krusial dalam mencapai kesuksesan dalam suatu usaha. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat menjadi pedoman yang dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti ekspansi pasar dan penetapan harga produk (Hasanah & Lubis, 2023). Namun, masih banyak pelaku usaha yang belum melaksanakan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan untuk bisnis mereka. Kondisi ini dapat mengakibatkan kesulitan bagi pelaku usaha, terutama UMKM, dalam memperoleh tambahan modal dari lembaga keuangan. Studi yang dilakukan oleh Yanto et al. (2017) mengungkapkan bahwa akses UMKM terhadap lembaga keuangan didorong oleh kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Masa ini, sebagian pelaku UMKM merasa bahwa prosedur penyusunan laporan keuangan merupakan tugas yang merepotkan, memakan waktu, meningkatkan kompleksitas, dan menambah biaya. Beberapa di antara mereka memilih untuk menyusun laporan keuangan secara sederhana berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Hal ini dikonfirmasi oleh studi Purwati et. al. (2014) yang menemukan bahwa laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Apabila pelaku usaha mampu menghasilkan informasi akuntansi melalui pencatatan laporan keuangannya, hal tersebut mampu menjadi alat yang berharga untuk menumbuhkan daya saing, merumuskan strategi bisnis, dan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan bisnis di masa depan. Diharapkan pelaku UMKM mampu mempertahankan kemampuan bersaing mereka dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, serta meningkatkan kinerja manajemen, keuangan, dan profesionalitas dalam menjalankan usaha (Mulyani, 2014).

Untuk melihat implementasi standar akuntansi pada UMKM, studi ini berfokus pada satu UMKM yaitu Beautte Nail. Studi ini memiliki kebaruan yang signifikan karena hampir tidak ada studi-studi sebelumnya yang hanya menggunakan satu UMKM dan menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis punya kelebihan untuk melihat sesuatu secara lebih mendalam. Dengan demikian, studi ini akan membedah hal-hal yang menjadi pendukung atau hambatan terhadap implementasi standar akuntansi pada Beautte Nail. Artikel ini akan diatur dengan uraian sebagai berikut. Bagian pendahuluan mengulas latar belakang. Kemudian tinjauan pustaka akan menampilkan studi yang pernah dilakukan. Selanjutnya, metode mengulas tentang data dan pendekatan yang digunakan. Hasil dan pembahasan berisi uraian mengenai hasil penelitian mengenai implementasi standar akuntansi. Artikel ini akan ditutup dengan kesimpulan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Standar Akuntansi**

Studi oleh Alkhuzai et. al. (2024) menyoroti pentingnya adopsi standar akuntansi yang sesuai bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Mereka menekankan bahwa UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola akuntansi mereka karena keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini memicu kebutuhan akan standar akuntansi yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM, seperti sederhana, mudah dipahami, dan relevan untuk kebutuhan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, Hasanah et. al (2018) menambahkan bahwa standar akuntansi yang berorientasi pada UMKM dapat meningkatkan transparansi keuangan, memfasilitasi akses terhadap pembiayaan, dan mendukung pertumbuhan bisnis UMKM secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian oleh Muslichah et. al. (2020) menyoroti bahwa keberhasilan implementasi standar akuntansi untuk UMKM juga bergantung pada pemahaman dan dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait lainnya. Mereka menunjukkan bahwa dukungan regulasi dan bimbingan teknis dapat membantu UMKM dalam menerapkan

standar akuntansi dengan lebih efektif. Namun demikian, Rezaee et. al. (2010) menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk penyempurnaan dan penyederhanaan standar akuntansi yang ada agar sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas UMKM.

Dalam menghadapi kompleksitas ini, kajian lebih lanjut Rezaee et. al (2010) menyarankan bahwa kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan regulator dapat menjadi kunci dalam pengembangan standar akuntansi yang relevan dan berkelanjutan untuk UMKM. Mereka menekankan pentingnya pendekatan yang inklusif dalam merancang standar akuntansi yang mempertimbangkan perspektif dan kebutuhan dari berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, upaya bersama ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi UMKM dalam mengelola akuntansi mereka secara efektif dan meningkatkan kredibilitasnya di pasar.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan instrumen penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan mereka kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan pemerintah. Menurut penelitian oleh Patel dan Shah (2018), laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap UMKM. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan yang memadai, karena keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan pengetahuan akuntansi.

Dalam konteks ini, penelitian oleh Rahman dan Hossain (2020) menyoroti bahwa UMKM cenderung menghasilkan laporan keuangan yang sederhana dan terkadang kurang lengkap atau akurat. Faktor-faktor seperti minimnya pengetahuan akuntansi, kurangnya akses terhadap sistem dan perangkat lunak akuntansi yang memadai, serta prioritas operasional yang lebih mendesak, dapat menyebabkan UMKM mengabaikan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik. Hal ini dapat menghambat kemampuan UMKM untuk mengakses pembiayaan dan investasi, serta memenuhi persyaratan perpajakan dan peraturan pemerintah lainnya (Amani, 2018).

Di sisi lain, penelitian oleh Chen dan Liu (2019) menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dan lembaga terkait dalam menyediakan bimbingan teknis dan sumber daya pendukung dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Langkah-langkah seperti penyediaan pelatihan akuntansi, akses terhadap perangkat lunak akuntansi yang terjangkau, dan dukungan dalam interpretasi peraturan akuntansi, dapat membantu UMKM untuk meningkatkan keterampilan akuntansi mereka dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, kajian tentang laporan keuangan UMKM menyoroti pentingnya pendidikan akuntansi, akses terhadap sumber daya, dan dukungan kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi laporan keuangan UMKM.

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

UMKM telah didefinisikan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha Mikro adalah usaha milik individu atau badan usaha individu yang memenuhi kriteria tertentu, seperti batasan aset maksimal dan omset tahunan. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang dikelola oleh individu atau badan usaha yang tidak tergabung dalam perusahaan besar atau anak perusahaan dari perusahaan besar. Usaha Menengah adalah usaha mandiri yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan perusahaan besar atau usaha mikro, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang telah ditetapkan.

Penelitian tentang UMKM yang mengalami kendala terkait standar akuntansi telah menjadi fokus perhatian dalam literatur akademis. UMKM sering menghadapi tantangan dalam menerapkan standar akuntansi yang relevan dan sesuai dengan ukuran dan kapasitas mereka. Dalam sebuah studi oleh Susiani et. al. (2021), ditemukan bahwa UMKM sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi yang kompleks dan berorientasi pada perusahaan besar. Keterbatasan sumber daya manusia dan

keuangan sering menjadi hambatan utama dalam mengakses pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk mengikuti standar akuntansi yang rumit.

Selain itu, penelitian oleh Purwati (2014) menyoroiti bahwa UMKM juga sering menghadapi kesulitan dalam memahami implikasi kepatuhan terhadap standar akuntansi pada kinerja keuangan mereka. Proses pelaporan yang rumit dan biaya implementasi yang tinggi dapat menjadi beban tambahan bagi UMKM yang beroperasi dengan margin keuntungan yang tipis. Hal ini dapat menghambat kemampuan UMKM untuk mengakses pembiayaan dan investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan bisnis mereka.

Di sisi lain, penelitian oleh Suryantara et. al. (2023) menunjukkan bahwa UMKM sering kali mengabaikan pentingnya standar akuntansi yang tepat, mengakibatkan kurangnya transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan mereka. Hal ini dapat berdampak negatif pada kepercayaan pemangku kepentingan dan kemampuan UMKM untuk beroperasi secara efektif di pasar. Oleh karena itu, kajian tentang kendala UMKM dalam menghadapi standar akuntansi menyoroiti pentingnya penyederhanaan, pendekatan yang disesuaikan, dan dukungan yang tepat dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memfasilitasi kepatuhan dan pelaporan keuangan yang baik bagi UMKM.

## **METODE**

Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis menawarkan pendekatan yang mendalam dan holistik untuk memahami pengalaman dan persepsi individu terhadap fenomena yang diteliti (Musianto, 2002). Dalam konteks ini, penggunaan data primer melalui wawancara menjadi sarana yang efektif untuk menggali pemahaman yang kaya dan terperinci tentang pengalaman subjektif individu (R. Zulki Zulkifli Noor, 2015). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi dan makna yang terkandung dalam pengalaman individu terkait dengan fenomena yang diteliti (Murdiyanto, 2020).

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi partisipan yang memiliki pengalaman yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Koyan, 2022). Setelah itu, peneliti mempersiapkan panduan wawancara yang terstruktur atau semi-terstruktur, yang dirancang untuk membimbing percakapan dengan partisipan dengan tujuan memahami pengalaman mereka secara mendalam. Wawancara dilakukan dalam suasana yang terbuka dan terbimbing, memungkinkan partisipan untuk secara bebas mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan pandangan mereka tentang fenomena yang diteliti.

Selama proses wawancara, peneliti berperan sebagai pendengar yang aktif dan reflektif, mencatat setiap aspek yang relevan dari narasi partisipan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik, dengan mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari wawancara. Analisis dilakukan secara induktif, memungkinkan temuan yang muncul dari data itu sendiri (Moleong, 1989).

Kelebihan pendekatan fenomenologis ini adalah kemampuannya untuk mengeksplorasi kompleksitas pengalaman individu secara holistik, menangkap nuansa dan variasi dalam persepsi dan pemahaman subjektif (Nuryana et al., 2019). Namun, perlu diakui bahwa pendekatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti subjektivitas peneliti dalam menafsirkan dan menginterpretasi data, serta potensi adanya bias dalam seleksi partisipan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kerangka etika dan kebijakan penelitian yang ketat untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

UMKM Beautte Nail beralamat di Jalan Telang Indah II Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Secara umum, Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang menggantungkan gerak perekonomiannya melalui UMKM. Usaha Beautte Nail termasuk jenis usaha di bidang kecantikan dan perawatan tubuh. Usaha Beautte Nail ini dimulai pada tahun 2024 oleh mahasiswa semester empat jurusan Teknik Industri, menawarkan layanan estetika dan perawatan pribadi. Usaha ini

biasanya mencakup layanan seperti pengecatan kuku, pembuatan desain kuku, perawatan kuku, dan aplikasi aksesoris kuku.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pengusaha UMKM Beutte Nail, diketahui bahwa UMKM Beutte Nail tidak menerapkan standar pencatatan akuntansi dengan benar yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) pada usahanya dikarenakan belum menyadari pentingnya standar pencatatan akuntansi SAK EMKM yang benar dalam menjalankan usahanya. Hal ini dinyatakan dengan persepsi pengusaha UMKM bahwa pencatatan akuntansi rumit karena tidak sesuai dengan jurusan pemilik UMKM saat ini dan tidak ada waktu untuk melakukan pencatatan akuntansi. Padahal SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM.

Transaksi yang dilakukan pada usaha Beutte Nail saat ini hanya di catat pada aplikasi Excel. Para pemangku kepentingan UMKM telah menyadari pentingnya manajemen yang efektif, serta memahami peran krusial akuntansi dalam pengelolaan keuangan bisnis mereka secara menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh pemilik Beutte Nail mengungkapkan:

*"... kalo nyatet pasti ya apalagi kalo ada orderan masuk dan saya selalu memperhatikan barang-barang yang sudah habis apa saja seperti membeli Pallet Wheel, Noil Foil, Vitamin kuku, Aksesoris".* Namun, apakah praktik pencatatan akuntansi yang telah dilakukan oleh para pemangku kepentingan UMKM sudah dapat dianggap telah memenuhi standar akuntansi? Tentu saja, pertanyaan ini memerlukan penelusuran lebih lanjut untuk memberikan kesimpulan yang tepat. Kesenjangan (*gap*) ini umumnya ditimbulkan terutama oleh resistensi yang dilakukan oleh pelaku UMKM sendiri. Dengan penuh rasa percaya diri para pemangku UMKM percaya bahwa informasi yang mereka terima saat ini sudah cukup untuk mengelola bisnis mereka dengan baik.

*"... Awalnya karena bisnis pribadi kan punya saya sendiri, kemarin saya ajuin ke P2MW dan lolos pendanaan, jadi saya baru bikin dikit-dikit RAB-nya".* Dari informasi yang diperoleh pemilik usaha Beutte Nail hanya melakukan pencatatan yang dilakukan mengenai laporan laba rugi saja. Berikut adalah laporan laba rugi Beutte Nail.

**Tabel 1. Proyeksi Laba Rugi Beutte Nail**

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1 April 2024	Pendapatan Jasa		105.000
2 April 2024	Pendapatan Jasa		40.000
3 April 2024	Pendapatan Jasa		70.000
4 April 2024	Pendapatan Jasa		35.000
5 April 2024	Pendapatan Jasa		15.000
6 April 2024	Pendapatan Jasa		60.000
9 April 2024	Pendapatan Jasa		35.000
15 April 2024	Pendapatan Jasa		70.000
21 April 2024	Pendapatan Jasa		60.000
22 April 2024	Pendapatan Jasa		25.000
23 April 2024	Pendapatan Jasa		30.000
25 April 2024	Pendapatan Jasa		60.000
27 April 2024	Pendapatan Jasa		60.000
30 April 2024	Pendapatan Jasa		10.000

12 Mei 2024	Nail Drill	358.000	
19 Mei 2024	Pendapatan Jasa		80.000
22 Mei 2024	Pendapatan Jasa		35.000
25 Mei 2024	Pendapatan Jasa		50.000
27 Mei 2024	Pendapatan Jasa		50.000
28 Mei 2024	Nail Soft Tips	52.000	
<b>Total</b>		<b>410.000</b>	<b>850.000</b>

Sumber: Beautte Nail

Berikut adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan mengenai penyebab ketidakhadiran pencatatan akuntansi pada pelaku UMKM yang berakhir dengan tidak adanya dampak dari kemampuan mereka dalam menyusun pencatatan akuntansi terhadap kinerja usaha mereka, disebabkan oleh :

1. Pelaku UMKM sulit mengalokasikan waktu dikarenakan tidak bisa mengatur waktu dan persepsi bahwa pencatatan akuntansi rumit.
2. Kurang memperhatikan pencatatan akuntansi dikarenakan hasilnya tidak terlihat jelas atau tidak berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha.
3. Pemilik Beautte Nail berpendapat bahwa usaha yang dijalankan tidak terlalu besar sehingga tidak membutuhkan pencatatan akuntansi.
4. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai pencatatan akuntansi karena tidak sesuai dengan jurusan yang di tempuh.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan membantu Beautte Nail Art dalam menerapkan SAK EMKM dengan benar, beberapa solusi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Edukasi: Mengadakan pelatihan dan edukasi mengenai SAK EMKM bagi pemilik dan karyawan Beautte Nail Art. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau kursus singkat yang difasilitasi oleh lembaga profesional atau asosiasi akuntan.
2. Pendampingan oleh Ahli Akuntansi: Menggunakan jasa konsultan atau akuntan yang memiliki pengalaman dalam penerapan SAK EMKM. Pendampingan ini dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan awal dan memberikan bimbingan teknis yang diperlukan.
3. Penggunaan Software Akuntansi: Menggunakan software akuntansi yang dirancang khusus untuk UMKM dapat memudahkan proses pencatatan keuangan. Banyak software akuntansi yang telah disesuaikan dengan SAK EMKM dan mudah digunakan oleh pelaku UMKM tanpa latar belakang akuntansi yang kuat.
4. Membangun Kesadaran: Menyadarkan pemilik usaha akan manfaat jangka panjang dari penerapan SAK EMKM. Dengan pemahaman yang baik, pemilik usaha akan lebih termotivasi untuk menerapkan standar pencatatan akuntansi yang benar.
5. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan: Menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan seperti universitas atau sekolah tinggi yang memiliki program akuntansi untuk mendapatkan bantuan teknis atau tenaga magang yang dapat membantu dalam pencatatan keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pandangan dari pemilik Beautte Nail, dapat disimpulkan bahwa manfaat akuntansi menjadi hal penting dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Pemilik Beautte Nail merasa bahwa saat ini, kepatuhan terhadap standar akuntansi belum memberikan keuntungan yang signifikan bagi usahanya. Pencatatan yang dilakukan oleh Beautte Nail masih sangat sederhana. Oleh karena itu, keputusan untuk tidak menerapkan standar akuntansi juga dapat menyisakan potensi risiko, terutama dalam hal transparansi dan akurasi informasi keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. Tanpa laporan keuangan yang memadai, UMKM mungkin kesulitan dalam menarik

investor atau mendapatkan dukungan keuangan dari lembaga keuangan yang membutuhkan informasi yang dapat dipercaya.

Dengan demikian, penting bagi UMKM untuk mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari penerapan standar akuntansi yang sesuai. Meskipun mungkin terasa sebagai beban tambahan pada awalnya, kesesuaian dengan standar akuntansi dapat meningkatkan transparansi untuk mengembangkan UMKM agar lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkhuzai, A. S. H., Asad, M., Mansour, A. Z. A., Sulaiman, M. A. B. A., Kayani, U. N., & Asif, M. U. (2024). Compliance With Accounting Standards bt Jordanian SMEs. *Economic Studies Journal*, 33(1).
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *New England Journal of Medicine*.
- Hasanah, N., Anggraini, R., & Purwohedi, U. (2018). Accounting standards: The lessons from small and medium enterprises. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5), 1–10.
- Hasanah, N., & Lubis, W. C. (2023). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal EMBA*.
- Koyan, P. D. I. W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Rake Sarasini*.
- Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. (No Title).
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 2(11).
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*.  
<https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Muslichah, M., Sunarto, S., Kusnanto, A. A., Indrawati, S., & Hariyanto, H. (2020). The Adoption of Financial Accounting Standards for Small Medium Enterprises by Muslim Entrepreneurs. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 27(1), 54.  
<https://doi.org/10.31966/jabminternational.v27i1.563>
- Mutiah, R. A. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 9(2).  
<https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*.  
<https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Purwati, A. S., Suparlinah, I., & Putri, N. K. (2014). The Use of Accounting Information in the Business Decision Making Process on Small and Medium Enterprises in Banyumas Region, Indonesia. *Economy Transdisciplinarity Cognition*, 17(2).
- R. Zulki Zulkifli Noor. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Deepublish*.
- Rezaee, Z., Smith, L. M., & Szendi, J. Z. (2010). Convergence in accounting standards: Insights from academicians and practitioners. *Advances in Accounting*, 26(1), 142–154.  
<https://doi.org/10.1016/j.adiac.2010.01.001>

- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Suryantara, A. B., & Ridhawati, R. (2023). Pentagonal Resistensi: Faktor Akuntansi Pada UMKM Penyebab Rendahnya Implementasi. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(2). <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.19831>
- Susiani, R., Yusuf, P. S., Ilyas, S., & Syafdinal. (2021). Implementation Of Financial Report Preparation For Small And Medium Micro Enterprises (MSMEs): Survey in Sukajadi Village , Soreang District , Bandung Regency. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8).
- Wulandari, R. E., Sutrisno, S. T., & Ghofar, A. (2020). Factors affecting the implementation of financial accounting standards for MSMEs with environmental uncertainty as moderating variables. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(7). <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i7.945>
- Yanto, H., Yulianto, A., Sebayang, L. K. B., & Mulyaga, F. (2017). Improving the compliance with accounting standards without public accountability (SAK ETAP) by developing organizational culture: A case of Indonesian SMEs. *Journal of Applied Business Research*, 33(5). <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i5.10016>